

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi suatu negara. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan kreatif. Mengingat pentingnya peran pendidikan bagi kemajuan bangsa, pemerintah berupaya melakukan perbaikan dan pembaharuan secara bertahan dan terus menerus.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara, namun pada kenyataannya masih banyak anak yang terlahir memiliki beberapa keterbatasan atau lebih dikenal dengan anak berkebutuhan khusus, untuk itu seharusnya orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya secara tepat yaitu memberikan kesempatan anak belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Undang-undang pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Pendidikan sangat penting bagi setiap orang terutama bagi anak berkebutuhan khusus, karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih khusus. Adanya undang-undang ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan harus menyeluruh ke segala lapisan masyarakat sebagai wujud perkembangan manusia di Indonesia yang seluruhnya dan tidak ada sedikitpun alasan untuk mencegah anak berkebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pendidikan. Dalam suatu pembelajaran tentu ada kendala yang di alami baik itu kendala dari siswa, guru atau yang lainnya. Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problematika dalam belajarnya, hanya saja problematika tersebut ada yang ringan dan tidak, dan memerlukan perhatian khusus.

Sebagai bentuk kesetaraan pendidikan, maka di Sekolah Luar Biasa turut menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran Tematik. Pembelajaran terpadu yang menghubungkan berbagai gagasan konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran.

Peserta didik dengan hambatan pendengaran adalah peserta didik yang mengalami gangguan atau kehilangan pendengaran sebagian atau seluruhnya,

dampak dari kehilangan pendengaran berkaitan dengan kemampuan akademik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu pada kelas 4 tunarungu, peneliti menemukan saat proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan guru, Guru tetap menggunakan oral dan bahasa isyarat Indonesia sebagai bahasa pengantar saat proses pembelajaran berlangsung namun terlihat kurang kondusif. peserta didik sibuk sendiri berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat lokal atau bahasa isyarat mereka sendiri dan hal tersebut cukup menghambat.

Pada proses pembelajaran tematik harusnya peserta didik dituntut lebih aktif dari pada guru, namun di sini guru yang lebih aktif karena kondisi atau keterbatasan pendengaran peserta didik yang membuatnya menjadi kurang aktif. Tentu di sini guru harus lebih sabar dalam menghadapi proses pembelajaran, karena di dalam kelas peserta didik tunarungu memiliki kapasitas pendengaran yang berbeda mulai dari gangguan pendengaran ringan hingga tidak dapat mendengar suara apapun. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik dengan hambatan pendengaran guru melaksanakan gambar-gambar dan benda-benda yang dapat mengeluarkan bunyi yang ada di sekitar mereka, guru tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar namun turut menggunakan komunikasi total.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan rangsangan pada pendengaran peserta didik dengan cara mengeluarkan bunyi benda seperti memukul meja, berbicara ataupun memanggil nama. Dalam proses pembelajaran guru tetap menggunakan bahasa Indonesia dan di bantu dengan bahasa isyarat berupa gerak tangan, di kelas lebih ditekankan menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung bertujuan untuk melatih membiasakan diri. Saat jam pelajaran usai, maka peserta didik dengan hambatan pendengaran bebas menggunakan bahasa isyarat saat bermain ataupun berbicara. Dan saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi harus ekspresif dan pelafalan bibir guru harus jelas.

Berdasarkan observasi awal di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu pada kelas 4 peserta didik hambatan pendengaran penulis menemukan masalah pada saat proses pembelajaran seperti kurang aktifnya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, saat proses pembelajaran peserta didik tidak

memperhatikan guru, peserta didik sibuk sendiri berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat lokal atau bahasa isyarat mereka sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis ingin meneliti mengenai **“Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Subtema Air Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran Kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu”**.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Subtema Air Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran Kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu. Adapun rumusan masalahnya adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan subtema air bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu mencakup strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran?
- 1.2.2 Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan subtema air bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu mencakup faktor internal dan faktor eksternal?
- 1.2.3 Bagaimanakah cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan subtema air bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu mencakup faktor internal dan faktor eksternal?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Subtema Air Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran Kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, hambatan, cara mengatasi hambatan, evaluasi pembelajaran tematik dengan subtema air bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak dengan hambatan pendengaran.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik bagi peserta didik tunarungu.

#### **1.4.2.2 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang baik itu penelitian yang sama tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Subtema Air Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran Kelas 4 di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu”, berhubungan, dan perbandingan